



## Aplikasi Pencari Kos Sebagai Bentuk Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru

Lola Delvira<sup>1\*</sup>, Sheila Jessica Claudia<sup>2</sup>, Rizky Kurniadi<sup>3</sup>, Irwansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Indonesia

E-mail: [24loladelvira@gmail.com](mailto:24loladelvira@gmail.com), [sheilasiregarr@gmail.com](mailto:sheilasiregarr@gmail.com), [rzykmz@gmail.com](mailto:rzykmz@gmail.com), [irwansyah09@ui.ac.id](mailto:irwansyah09@ui.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-13  <b>Keywords:</b> <i>Construction Technology; New Media; Application.</i>	This research aims to analyze the Room Finder Application as a form of social construction within the context of new media technology. With the development of technology that has led to the emergence of room finder applications, the way people search, choose, and interact in finding accommodations has undergone significant changes. This study employs a qualitative approach through interviews with users of room finder applications and an analysis of the platform itself. The findings of the research indicate that the Room Finder Application actively engages in the process of social construction, altering the way people search and interact, and shaping new norms in room hunting, such as facility preferences, pricing, and location. Users of the room finder application collectively establish new social practices through their interactions on the platform, while also facing challenges in their interactions, such as the loss of personal aspects and a lack of trust between both parties. In the context of the social construction of technology, this research provides an understanding of how the room finder application, as a new media technology, shapes patterns of social interaction, meaning construction, and power dynamics in the realm of room searching.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-13  <b>Kata kunci:</b> <i>Konstruksi Sosial Teknologi; Media Baru; Aplikasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Aplikasi Pencari Kos sebagai bentuk konstruksi sosial dalam konteks teknologi media baru. Dengan perkembangan teknologi yang mendorong munculnya aplikasi pencari kos, maka cara orang mencari, memilih, dan berinteraksi dalam mencari tempat tinggal telah mengalami perubahan signifikan. Disinilah media baru juga memegang peranan yang sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan pengguna aplikasi pencari kos serta analisis platform tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Pencari Kos secara aktif terlibat dalam proses konstruksi sosial, mengubah cara orang mencari dan berinteraksi, serta membentuk norma baru dalam pencarian kos (seperti preferensi fasilitas, harga, lokasi). Pengguna aplikasi pencari kos juga secara kolektif membentuk praktek-praktek sosial baru melalui interaksi di platform tersebut, hingga menghadapi tantangan dalam interaksi di dalamnya seperti kehilangan aspek personal, kurangnya kepercayaan antara kedua belah pihak. Dalam konteks konstruksi sosial teknologi, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana aplikasi pencari kos sebagai teknologi media baru membentuk pola interaksi sosial, konstruksi makna, dan dinamika kekuasaan dalam pencarian kos.

### I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi media baru telah mengubah cara kita berinteraksi, dan memungkinkan orang untuk menggunakan berbagai aplikasi yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari komunikasi interpersonal, hiburan, produktivitas, dan kesehatan (Islam et al., 2010; Liu et al., 2014) termasuk untuk pencarian serta pemesanan akomodasi atau tempat tinggal kos. Aplikasi yang ada pada perangkat digital seperti smartphone dan tablet memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan dengan mudah. Dalam hal ini, aplikasi pencarian kos memiliki peran yang

signifikan dalam mengubah pola pencarian kos tradisional yang mengandalkan iklan koran atau mulut ke mulut menjadi proses yang lebih efektif, terstruktur, dan memudahkan pengguna-nya. Tak bisa dipungkiri bahwa inovasi teknologi berbasis aplikasi telah berkembang pesat hingga membawa banyak perubahan, khususnya pada pengiriman informasi yang tidak dibatasi oleh batasan waktu dan ruang hingga menjangkau berbagai aspek dari sosial hingga bisnis (Bolat, 2014) dan menjadi bagian penting di dalam kegiatan sehari-hari (Rakestraw et al., 2013).

Salah satu aplikasi pencarian kos yang populer di Indonesia adalah Mamikos yang didirikan

pada 2015 dan menyediakan informasi lengkap mengenai kamar serta kontak pemilik kos, juga menghadirkan fitur pencarian berdasarkan daerah atau kampus sehingga memudahkan para pekerja, mahasiswa dalam mencari tempat tinggal yang dekat dengan kantor, kampus penggunaannya (SINDOnews.com, 2023). Dengan adanya teknologi media baru melalui aplikasi, kini orang dapat dengan mudah menemukan informasi tentang berbagai pilihan kos sesuai preferensi pribadinya. McLuhan (1994) berpendapat bahwa media baru mengacu pada inovasi teknologi dan platform komunikasi yang muncul dalam era elektronik, serta bagaimana media ini mendekatkan orang satu dengan yang lain, dan menghilangkan batasan-batasan spasial dan temporal. Perspektif McQuail (2010) tentang media baru mencakup studi tentang bagaimana teknologi ini telah mengubah lanskap komunikasi massa mengacu pada teknologi berbasis komputer termasuk internet, platform media sosial, perangkat seluler, dan alat komunikasi digital lainnya.

Dalam konteks terkait dengan penelitian ini, Social Construction of Technology (SCOT) menekankan bahwa teknologi bukanlah sesuatu yang mekanis atau deterministik, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara aktor sosial, konteks sosial, dan teknologi itu sendiri. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan teknologi dipengaruhi oleh nilai-nilai, keyakinan, dan kepentingan individu dan kelompok yang terlibat dalam penciptaan dan penggunaannya (Bijker et al, 1987). Oleh karena itu, aplikasi pencari kos dapat dipahami sebagai produk dari proses sosial yang kompleks dan saling terkait. Muzykant et al. (2021) menyatakan bahwa teknologi berasal dari pengalaman yang dikonstruksi menjadi pengetahuan, dimana menurut SCOT manusia menentukan teknologi, dan akan terus membutuhkan teknologi serta berinovasi untuk menciptakan teknologi baru yang memfasilitasi aktivitas kehidupan sosial. SCOT menunjukkan bahwa teknologi tidak ditentukan secara inheren atau netral, tetapi dibentuk oleh konteks sosial, budaya, dan politik di mana ia dikembangkan dan digunakan. Dalam kasus platform akomodasi digital seperti Mamikos, SCOT menyoroti bagaimana desain dan fitur platform tidak semata-mata ditentukan oleh faktor teknis, tetapi dipengaruhi oleh faktor masyarakat seperti perilaku pengguna, norma budaya, dan lainnya. Misalnya, ulasan pengguna Mamikos adalah konstruksi sosial yang membentuk reputasi dan kepercayaan platform.

Oleh karena itu, memahami konstruksi sosial teknologi membantu menyadari bahwa platform seperti Mamikos bukan sekadar alat teknologi, tetapi sistem sosial kompleks yang mencerminkan dan memperkuat dinamika sosial yang ada.

SCOT dan hubungannya dengan media baru telah banyak dieksplorasi dalam berbagai studi penelitian. Octavianto (2014) membahas bagaimana SCOT menjadi pisau analisis alternatif penelitian sosial atas teknologi media baru. Selanjutnya, penelitian pada platform media baru tertentu telah dilakukan, seperti penelitian mengenai awal munculnya airbnb dalam konteks platform di sektor akomodasi pariwisata oleh Guttentag (2013), lalu investigasi layanan pengiriman online oleh Muzykant et al., (2021) dan El Madja (2021). Platform crowdfunding juga telah diteliti, seperti yang disoroti dalam penelitian Nurhadi dan Irwansyah (2018). Selain itu, kemunculan layanan kesehatan digital telah menarik perhatian para ilmuwan, dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Irwansyah (2021) serta Alfuruqy dan Irwansyah (2022). Bidang pendidikan juga telah dieksplorasi, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dan Irwansyah (2020). Terakhir, media sosial sebagai platform media baru telah dipelajari secara ekstensif, dengan kontribusi penting dari Lesmana dan Valentina (2021). Studi-studi ini secara kolektif berkontribusi pada pemahaman kita hubungan antara konstruksi sosial, teknologi, dan berbagai platform media baru. Dengan memadukan SCOT dengan fenomena aplikasi pencari kos melalui media baru, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana aplikasi pencari kos sebagai bentuk konstruksi sosial teknologi media baru mempengaruhi cara orang mencari dan memilih tempat tinggal. Dengan memadukan SCOT dengan fenomena aplikasi pencari kos, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aplikasi pencari kos sebagai bentuk konstruksi sosial teknologi media baru.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada proses dan makna (Denzin & Lincoln, 2009). Melalui metodologi ini, peneliti dapat memperoleh wawasan melalui obligasi, kendala, dan motivasi dari setiap informan yang terlibat, berdasarkan pengalaman dan buah pikiran mereka (Lindlof & Taylor, 2017) dalam kaitannya dengan topik penelitian "Aplikasi Pencari Kos Sebagai Bentuk Konstruksi

Sosial Teknologi Media Baru". Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder, dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui studi pustaka serta wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan pengumpulan beberapa buku, jurnal/karya tulis akademik terkait, serta penelusuran dokumen elektronik (Sugiyono, 2014) yaitu konten, ulasan online, serta artikel pemberitaan mengenai aplikasi Mamikos yang berfungsi sebagai data sekunder. Peneliti juga menggunakan wawancara dengan format semi terstruktur untuk menggali informasi secara lebih detail, terbuka sesuai masalah dan fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian sehingga mampu memberikan pemahaman serta pemaknaan subjektif dari informan (Sugiyono, 2014; Moleong, 2005) terhadap 3 orang narasumber pada bulan Juni tahun 2023 berdasarkan kriteria yaitu (1) Pengguna aplikasi Mamikos (2) Memiliki pengalaman pribadi dalam penggunaan aplikasi Mamikos untuk pencarian kos/tempat tinggal (3) Telah menggunakan aplikasi Mamikos dan melewati prosesnya dari awal pemilihan hingga menghuni kos (4) Memahami bahwa teknologi dapat memberikan pilihan dan tercipta guna menyesuaikan kebutuhan manusia (5) Aktif menjadi pengguna internet, media sosial, dan memiliki berbagai aplikasi lainnya dalam ponsel pintar.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian



**Gambar 1.** Tangkapan Layar Aplikasi Mamikos

Mamikos sebagai aplikasi pencari kos, memiliki berbagai fitur yang disediakan kepada penggunanya, seperti:

*Pencarian kos:* Aplikasi Mamikos memungkinkan pengguna untuk mencari kos berdasarkan kriteria tertentu, seperti lokasi, harga, fasilitas, ukuran kamar, dan lainnya. Pengguna dapat menggunakan fitur pencarian untuk menemukan kos yang sesuai dengan preferensi mereka.

*Galeri foto:* Aplikasi Mamikos biasanya menyediakan galeri foto untuk setiap kos yang terdaftar. Pengguna dapat melihat foto-foto kamar, fasilitas, dan ruang bersama kos tersebut untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan.

*Informasi detail kos:* Setiap kos yang terdaftar biasanya memiliki informasi detail seperti deskripsi kos, fasilitas yang disediakan, aturan kos, kebijakan pembayaran, dan kontak pemilik kos. Fitur ini membantu pengguna untuk mendapatkan informasi yang lengkap sebelum menghubungi pemilik kos.

*Filter dan sorting:* Aplikasi Mamikos menyediakan fitur filter dan sorting untuk membantu pengguna menyaring hasil pencarian sesuai dengan preferensi mereka. Pengguna dapat mengatur filter seperti harga, jarak, tipe kos, dan fasilitas untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan.

*Peta lokasi:* Fitur peta lokasi memungkinkan pengguna untuk melihat kos yang terdaftar di sekitar area yang mereka inginkan. Ini membantu pengguna untuk memahami letak geografis kos dan mempermudah mereka dalam memilih kos di daerah yang diinginkan.

*Ulasan dan rating:* Aplikasi Mamikos sering menyertakan fitur ulasan dan rating dari penghuni kos sebelumnya. Pengguna dapat melihat ulasan dari penghuni kos lainnya untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman mereka tinggal di kos tersebut.

*Pemesanan dan kontak pemilik kos:* Beberapa aplikasi Mamikos menyediakan fitur pemesanan langsung atau fitur untuk menghubungi pemilik kos melalui aplikasi. Hal ini memudahkan pengguna untuk mengirim permintaan informasi atau mengatur jadwal kunjungan ke kos yang diminati.

*Notifikasi dan pembaruan:* Aplikasi Mamikos biasanya menyediakan fitur notifikasi untuk

*memberitahu pengguna tentang pembaruan kos baru yang sesuai dengan preferensi mereka atau pembaruan terkait dengan proses pencarian kos mereka.*

Selanjutnya, wawancara telah dilakukan terhadap 3 orang pengguna Mamikos dari berbagai kalangan. Hasil informasi yang didapatkan berfokus pada alasan penggunaan Mamikos, serta efek yang didapatkan dari penggunaan aplikasi tersebut. Berikut rangkuman singkat hasil wawancara yang dilakukan:

*Sarah Priscilla - 24 tahun, Karyawan Swasta, Jakarta Utara*

Informan bernama Sarah Priscilla merupakan seorang karyawan swasta berumur 24 tahun. Informan saat ini tinggal di sebuah kos di daerah Sunter, Jakarta Utara. Informan memilih untuk tinggal di sebuah kos karena rumah orang tua berada di luar kota, informan merasa terbiasa tinggal sendiri sejak lulus SMA. Informan telah menggunakan Mamikos sejak tahun 2017 yaitu pada saat memasuki perkuliahan dan masih menggunakannya hingga sekarang. Informan merasa sangat terbantu dengan platform tersebut untuk mencari tempat tinggal karena menawarkan berbagai variasi bentuk akomodasi dan wilayah. Informan memilih Mamikos karena merupakan aplikasi nomor 1 di pencarian kos dan penggunaan aplikasi yang sangat mudah. Informan mengetahui keberadaan platform Mamikos karena diberitahu oleh teman kuliah yang juga merupakan pengguna Mamikos. Sebelum menggunakan Mamikos, informan mencari tempat tinggal dengan berkeliling di sebuah daerah di dekat kampus dengan berjalan kaki ataupun dengan kendaraan. Informan berhasil mendapatkan akomodasi dengan bantuan Mamikos sebanyak 4 kali. Proses pencarian menggunakan Mamikos dilakukan informan dengan memilih wilayah daerah, kemudian menggunakan fitur filter spesifikasi kamar yang diinginkan seperti menggunakan air conditioner, memiliki kamar mandi, dan kos khusus perempuan, kemudian informan menggunakan fitur filter harga yaitu di bawah Rp 2,000,000 per bulan. Informan merasa sangat terbantu dengan terciptanya teknologi seperti Mamikos karena hanya dengan menggunakan handphone, informan dapat efisien menggunakan waktu, tenaga, dan biaya untuk mencari kos.

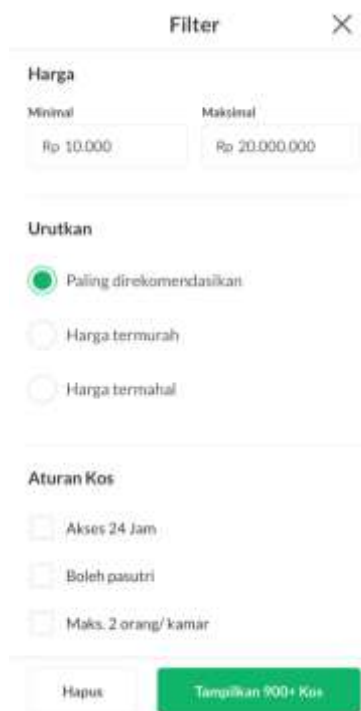
*Claudia Manurung - 25 tahun, Karyawan Swasta, Jakarta Selatan*

Informan bernama Claudia Manurung merupakan seorang karyawan Swasta berumur 25 tahun. Saat ini informan tinggal di sebuah kos di daerah Hang Lekir, Jakarta Selatan yang ditemukan lewat Mamikos. Informan memilih untuk tinggal di sebuah kos karena rumah keluarganya berada di luar kota. Informan pertama kali menggunakan Mamikos saat pindah ke Jakarta ketika lulus kuliah. Mamikos dipilih karena informan tidak tahu platform pencari akomodasi kos lain selain Mamikos. Informan tahu keberadaan platform ini melalui iklan yang dilihatnya di angkutan umum. Sebelum menggunakan Mamikos, informan mencari kos dengan berjalan keliling komplek untuk menemukan iklan kos. Proses pencarian menggunakan Mamikos dilakukan informan dengan memilih daerah, menggunakan fitur filter harga dan filter fasilitas yang disediakan oleh pihak kos. Setelah menggunakan Mamikos, informan merasa punya lebih banyak pilihan kos. Informan juga merasa terbantu karena Mamikos mempermudah dan mempersingkat waktu pencarian kos.

*Lasekar Ghaisani Nadhila - 26 tahun, Karyawan Swasta, Jakarta Selatan*

Informan bernama Lasekar Ghaisani Nadhila merupakan seorang karyawan Swasta berumur 26 tahun. Saat ini informan tinggal di sebuah kos di daerah Radio Dalam, Jakarta Selatan yang ditemukan lewat Mamikos. Informan memilih untuk menggunakan aplikasi Mamikos karena tidak memiliki waktu untuk melakukan survey secara offline meski dulu sebelum aplikasi ini hadir, informan mengakui harus meluangkan waktu untuk survey dari satu kosan ke kosan lainnya. Informan mengetahui aplikasi ini dari situs pencari google dan juga rekomendasi rekan kerja. Proses pencarian menggunakan Mamikos dilakukan dengan melengkapi data diri, menginput spesifikasi kos yang sesuai alamat dan budget, serta melakukan perhitungan jarak kantor dengan calon kosan, hingga akhirnya memutuskan pilihannya. Informan juga merasa teknologi aplikasi ini membantu meski dari segi interaksi human to human saat bernegosiasi berkurang, dan harga sudah ditentukan di awal (markup) sebagai keuntungan penyedia aplikasi.

Melalui hasil di atas, terlihat bahwa aplikasi pencari kos sebagai bentuk konstruksi sosial teknologi media baru menggambarkan bagaimana masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam membentuk dan juga mengadaptasi teknologi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Melalui penggunaan aplikasi pencari kos yaitu Mamikos, pengguna berinteraksi dengan antarmuka digital yang memungkinkan mereka untuk mencari dan memilih berbagai opsi akomodasi. Keputusan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut, seperti preferensi lokasi, fasilitas, harga, dan ulasan dari pengguna sebelumnya, mencerminkan dinamika sosial dan preferensi yang ada dalam masyarakat. Informan juga mengakui bahwa dengan adanya kehadiran aplikasi pencari kos, mampu mempermudah pencarian kos sebagai tempat tinggal mereka. Hal tersebut menyepakati teknologi media baru yang tanpa disadari mengubah cara berinteraksi, dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka dengan sebuah aplikasi.



**Gambar 2.** Tangkapan Layar Fitur di Aplikasi Mamikos

## B. Pembahasan

SCOT atau teori konstruksi sosial teknologi menyatakan bahwa teknologi tidaklah netral, tetapi dibentuk oleh proses sosial, nilai-nilai, dan kepentingan yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, mamikos sebagai aplikasi pencari kos tidak hanya

sekadar alat teknologi, tetapi juga merupakan produk yang terbentuk melalui interaksi sosial antara pengguna, pemilik kos, dan pihak terkait lainnya. Aplikasi sebagai program komputer kecil yang dirancang untuk berjalan di dalam smartphone dan komputer tablet (Burgers et al., 2016) dikonstruksi secara sosial melalui proses pembuatan, penggunaan, dan interpretasi oleh para pengguna dan aktor sosial dalam kaitan dengan tersedianya peluang bisnis penyedia layanan informasi kos. Aplikasi pencarian dan penyewaan rumah kos sebagai bisnis adalah sistem yang bersifat client dan server dimana aplikasi client adalah pencari rumah kos yang merupakan pengguna aplikasi dan aplikasi server adalah admin sistem dan pemilik rumah kos menggunakan Web (Sianturi et al., 2018). Jika merujuk pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Marpaung dan Irwansyah (2021) tentang pemanfaatan teknologi media baru dalam bentuk aplikasi kesehatan digital, dapat ditemukan bahwa hal tersebut merupakan respons terhadap tantangan sosial dalam memenuhi kebutuhan kesehatan.

Di sisi lain, penelitian terdahulu oleh Guttentag (2013) mengenai pengaruh teknologi media baru dalam mengubah dan membentuk sektor akomodasi, yang berfokus pada konsep inovasi disruptif sehubungan dengan munculnya dan pertumbuhan sektor akomodasi pariwisata informal, melalui Airbnb. Temuan dalam penelitian ini berbagi fokus pada peran teknologi media baru dalam mengubah industri akomodasi dan membentuk konstruksi sosial terkait. Adapun, penelitian "Airbnb: Inovasi Disruptif dan Munculnya Sektor Akomodasi Pariwisata Informal" lebih berfokus pada dampak perubahan industri akomodasi pariwisata secara keseluruhan, sementara penelitian mengenai "Aplikasi Pencari Kos Sebagai Bentuk Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru" lebih spesifik dalam mempertimbangkan aplikasi pencari kos sebagai studi kasus yang mewakili pengaruh teknologi media baru dalam satu bidang akomodasi yang lebih sempit, yaitu penyediaan tempat tinggal kos.

Kemudian, dalam perspektif new media, mamikos dapat diklasifikasikan sebagai salah satu contoh teknologi media baru yang memfasilitasi komunikasi, interaksi, dan pertukaran informasi dalam konteks penyedia jasa informasi tempat tinggal. Sebagai aplikasi

pencari kos, mamikos memanfaatkan keunggulan teknologi baru seperti akses dan kemudahan penggunaan untuk memperluas jangkauan informasi tentang "kos-kosan". Hal ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi lengkap dan akurat, serta berkomunikasi dengan pemilik kos secara langsung melalui platform tersebut. Terutama karena aplikasi memiliki berbagai fungsi yang beragam, seperti panggilan/olah pesan, menjelajahi internet, berkomunikasi, mengirim audio, foto, video, dan fitur lainnya (Islam et al., 2010; Schmitz et al., 2016). Output dalam hasil ini sama dengan penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan new media untuk crowdfunding oleh Nurhadi & Irwansyah (2018), serta melalui penelitian yang dilakukan oleh Latuharheru dan Irwansyah (2018), ditemukan bahwa aplikasi Traveloka sebagai bentuk teknologi media baru telah memberikan solusi terhadap kebutuhan manusia akan kemudahan akses informasi tentang layanan perjalanan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa aplikasi Traveloka memungkinkan pengguna untuk memesan akomodasi dengan mudah. Dengan demikian, teknologi media baru memegang peranan penting dalam konstruksi sosial yang menjadi bagian di kehidupan sehari-hari.

Masa depan industri teknologi berbasis aplikasi di era digital akan terus mengalami perkembangan yang menarik dan mengubah lanskap infrastruktur komunikasi. Dengan kemajuan teknologi yang tak henti-hentinya dan permintaan yang terus meningkat, kita akan menyaksikan transformasi yang mendalam dalam cara kita berinteraksi dan terhubung di dunia yang semakin terhubung secara digital (Humpreys, 2013). Melalui berbagai fitur yang dimiliki oleh Mamikos, serta bagaimana tanggapan pengguna melalui informan yang diwawancarai dapat dikatakan bahwa adaptasi digital yang dilakukan penyedia jasa pencarian kos berbasis aplikasi ini terus berkembang, dan semakin menyesuaikan kebutuhan pasar. Koneksi dengan fitur maps (untuk pengecekan lokasi peta), maupun negosiasi yang dapat dilakukan secara langsung secara online, dan transaksi dengan pemilik kosan menegaskan hubungan dalam ruang digital yang semakin medahkan. Hal ini juga disebabkan karena aplikasi berbasis permintaan (on-demand), tak hanya layanan transportasi, pengiriman makanan,

dan pencarian tempat tinggal kos semakin populer karena kenyamanan dan akses instannya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Aplikasi pencari kos Mamikos, secara aktif terlibat dalam proses konstruksi sosial. Aplikasi tersebut mempengaruhi cara orang mencari, memilih, dan berinteraksi dalam mencari tempat tinggal, membentuk norma-norma baru dalam pencarian kos, dan mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam ekosistem penyedia informasi sewa tempat tinggal. Penggunaan aplikasi pencari kos ini juga mempengaruhi praktik sosial terkait dengan pencarian kos, dimana pengguna aplikasi Mamikos, telah membentuk praktik sosial baru melalui interaksi di platform tersebut. Meski, terdapat tantangan dalam interaksinya, seperti hilangnya aspek personal dan kurangnya kepercayaan antara penghuni kos dan pemilik kos. Meski demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pencari kos telah menjadi bentuk konstruksi sosial teknologi media baru, dimana teknologi dibentuk oleh konteks sosial, budaya di mana ia dikembangkan serta digunakan. Termasuk didalamnya faktor masyarakat seperti perilaku pengguna yang butuh mempersingkat waktu tanpa harus berkunjung/survey lokasi kos terlebih dulu, norma budaya, dan lainnya.

##### **B. Saran**

Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembang aplikasi pencari kos, seperti Mamikos, untuk meningkatkan pengalaman pengguna, memperkuat hubungan sosial, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam interaksi di platform tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman pengaplikasian Social Construction of Technology dan New Media yang menggali hubungan antara aplikasi pencari kos, praktik sosial, dan perubahan dalam dinamika kekuasaan pencarian kos. Selanjutnya, rekomendasi praktis dari penelitian ini dapat mencakup pengembangan fitur-fitur yang lebih personalisasi, peningkatan kepercayaan antara penghuni kos dan pemilik kos, dan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan kebutuhan pengguna. Kedepannya, dapat dilakukan penelitian studi komparatif antara berbagai aplikasi pencari kos atau eksplorasi lebih mendalam tentang



dampak aplikasi Mamikos terhadap konstruksi sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfaruqy, Z., & Irwansyah, I. (2022). Aplikasi Halodoc sebagai Bentuk dari Konstruksi Sosial dalam Media Baru di Masa Pandemi Covid 19. *Spesial Issue Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2).
- Agape Sianturi, J., Piarsa, I. N., & Adi Purnawan, I. K. (2018). Aplikasi pencarian Dan Penyewaan Rumah Kost Berbasis Web Dan Android. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*, 192.  
<https://doi.org/10.24843/jim.2018.v06.i03.p06>
- Bijker, W. E., Hughes, T. P., Pinch, T. J. (1987). *The social construction of technological systems: New Directions in the sociology and history of technology*. MIT Press.
- Bijker, W. E., & Pinch, T. (1984). *The social construction of facts and artifacts: Or how the sociology of science and the sociology of technology might benefit each other. The social construction of technological systems: New directions in the sociology and history of technology*, 17-50.
- Bolat, E. (2014). The Impact of Mobile Communication on Business. *International Journal of Business and Social Science*, 5(10), 236-245.
- Burgers, C., Eden, A., de Jong, R., & Buningh, S. (2016). Rousing reviews and instigative images: The impact of online reviews and visual design characteristics on app downloads. *Mobile Media and Communication*, 4(3), 327-346.  
<https://doi.org/10.1177/2050157916639348>
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan oleh Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El Madja, N. (2021). New Media and Social Construction of Technology (SCOT) on Cak Ed Online Delivery Service in Lamongan Regency. MUHARRIK: *Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 4(01), 79-95.
- Guttentag, D. (2013). Airbnb: Disruptive innovation and the rise of an informal tourism accommodation sector. *Current Issues in Tourism*, 18(12), 1192-1217.  
<https://doi.org/10.1080/13683500.2013.827159>
- Humpreys, J. (2013). The Benefits of Emotional Intelligence and Empathy to Entrepreneurship. *Entrepreneurship Research Journal*, 3(3).
- Irwanto, I., & Irwansyah, I. (2020). Pendekatan Social Construction of Technology untuk Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(1).
- Islam, S. M. R., Kwak, D., Kabir, M. H., Hossain, M., & Kwak, K. S. (2010). The Role of Mobile Phone Technology in Improving Communication and Social Interaction in Healthcare Settings: A Review. *International Journal of Computer Science Issues*, 7(5), 135-141.
- Lindlof, T. R., & Taylor, B. C. (2017). *Qualitative Communication Research Methods*. California: SAGE Publications.
- Liu, Y., Li, H., & Carlsson, C. (2014). Understanding the Importance of Application Quality in Mobile Application Development. *Software Quality Journal*, 22(2), 365-382.
- Leonidovich Muzykant, V., Abdul Muqsinh, M., Burdovskaya, E. Yu., Palagina, I. Vl., Barabash, V. V., & Volkova, I. I. (2021). Contemporary transportation applications as new forms of Social Construction Technology. 2021 Fifth World Conference on Smart Trends in Systems Security and Sustainability (WorldS4).  
<https://doi.org/10.1109/worlds451998.2021.9514063>
- Lesmana, D., & Valentina, G. M. (2021). Digital Marketing Rumah Makan Padang Melalui Instagram Berdasarkan Social Construction of Technology. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*.
- Marpaung, Y. N. M., Irwansyah, I. (2021). Aplikasi kesehatan digital sebagai konstruksi sosial teknologi media baru. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5(2).

- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nugroho, A. H., Bakar, A., & Ali, A. (2017). Analysis of technology acceptance model: Case study of Traveloka. Arthatama: *Journal of Business Management and Accounting*.
- Nurhadi, W., Irwansyah, I. (2018). Crowdfunding Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi dan Media Baru. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 2(2).
- Octavianto, A. (2014). Strukturasi Giddens dan Social Construction of Technology (SCoT) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rakestraw, J., Liu, J., & Ruohonen, M. (2013). Mobile Technology and Academic Performance. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*, 7(1), 80-94.
- Schmitz, C., Bartsch, S., & Meyer, A. (2016). Mobile App Usage and its Implications for Service Management – Empirical Findings from German Public Transport. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 224 (August 2015), 230–237. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.492>
- SINDOnews. (2023, May 23). Begini Cara aplikasi Mamikos Bikin bisnis kos-kosan berjalan autopilot. *SINDOnews.com*. <https://tekno.sindonews.com/read/1106523/207/begini-cara-aplikasi-mamikos-bikin-bisnis-kos-kosan-berjalan-autopilot-1684847159?showpage=all>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.